

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan hasil kreativitas, bukan semata-mata imitatif (Atmazaki, 2007:29). Kreatif di dalam sebuah sastra yakni menciptakan suatu karya yang belum ada menjadi ada. Bahasa yang digunakan dalam sebuah karya sastra memiliki keindahan dan nilai estetika yang luar biasa. Sastrawan yang kreatif dapat menciptakan sebuah karya yang luar biasa dengan bahasa sebagai mediumnya. Sastra merupakan kajian yang cukup menarik dengan memperhatikan media yang digunakan. Media yang digunakan dapat berupa bentuk tulisan maupun lisan. Baik dari segi kualitas maupun kuantitas, sastra lisan di Indonesia memang luar biasa kaya dan beragam. Melalui sastra inilah masyarakat dengan kreativitas yang tinggi menyatakan diri atau menggambarkan isi hati.

Karya sastra tidak lepas dari keindahan kalimat-kalimat yang tersemat didalamnya. Salah satu kajian bidang linguistik yang mengemukakan teori dan metodologi pengkajian atau penganalisisan formal sebuah teks sastra, termasuk dalam pengertian *extended*. Teori stilistika adalah teori sastra yang bertujuan menganalisis atau mengkaji karya sastra dari segi penggunaan bahasa dan gaya bahasanya (Sehandi, 2014: 127). Salah satu bentuk karya sastra adalah lagu. Lagu merupakan salah satu karya sastra yang mengandung lirik-lirik atau dapat dikatakan sebagai puisi. Lagu juga merupakan hasil salah satu jenis karya sastra

yaitu puisi yang dilagukan. Lagu biasanya mengikat tentang seluruh permasalahan antara manusia dengan manusia yang lain. Lirik lagu juga sebagai alat komunikasi antara musisi dengan pendengarnya.

Lagu memiliki jalinan peristiwa yang terjadi di masyarakat, tergantung ide penciptanya dalam menciptakan lagu. Musik adalah perilaku sosial yang kompleks dan universal yang di dalamnya memuat sebuah ungkapan pikiran manusia, gagasan, dan ide-ide dari otak yang mengandung sebuah makna pesan yang signifikan (Baidhurohman, 2023:6). Tak dapat dipungkiri, efek dari lagu ini sangatlah membekas di hati masyarakat, terutama jika lagu tersebut termasuk lagu yang hits sehingga digendrungi oleh banyak pendengarnya. Lagu dapat memberikan efek yang negative maupun positif melalui liriknya. Namun masih banyak juga lirik lagu yang mengandung nilai-nilai moral yang baik sehingga dapat dijadikan pembelajaran atau perenungan bagi masyarakat maupun mahasiswa jurusan sastra. Salah satunya adalah lirik lagu dalam album Tulus yang berjudul “*Manusia*” yang dirilis pada tanggal 3 maret 2022 begitu memukau industri musik Indonesia saat ini. Album ke-empat Tulus ini berisikan sepuluh lagu. Kesepuluh lagu ini ditulis dengan lirik bahasa Indonesia yang terdengar seperti sajak dan puisi serta cenderung bermakna luas.

Muhammad Tulus Rusydi atau dikenal dengan nama panggung Tulus lahir 20 Agustus 1987 adalah penyanyi, pencipta lagu, dan arsitek Indonesia. Karir Tulus di industri musik Indonesia terbilang cermelang, banyak lagu Tulus yang menjadi *hits* dan sering diputar di radio. Lirik lagu dari Tulus yang mudah di pahami, musiknya enak didengar, membuat karir Tulus semakin bersinar dan

disukai banyak kalangan, mulai dari masyarakat biasa hingga penikmat musik. Kebanyakan lirik lagunya berisi tentang percintaan dan juga mengandung nilai-nilai kehidupan seperti memberikan semangat, khususnya bagi kaum remaja. Lirik lagu Tulus pada album "*Manusia*" dapat menjadi salah satu sumber bahan ajar sastra mengenai analisis unsur pembangun puisi diantaranya ada diksi dan citraan.

Hal tersebut didukung adanya salah satu lagu dalam album ini yang berjudul *hati-hati di jalan* yang sedang naik daun dan di gemari oleh kalangan remaja. Selain itu juga para penggemar Tulus berasal dari kalangan remaja sehingga lagu yang ada di album "*Manusia*" ini cocok sebagai penelitian, yang diharapkan dapat membantu para mahasiswa dalam memahami dengan baik makna puisi dan imajinasi mahasiswa pun dapat terbangun ketika mendengarkan lagu Tulus ini.

Lirik lagu dapat di analisis yakni dengan melihat diksi dan citraan yang terdapat pada makna lirik lagu tersebut. Sebagai objek kajian stilistika, diksi adalah pemilihan kata yang tepat, padat dan kaya akan makna. Ketepatan diksi dapat mempengaruhi imajinasi bahkan perasaan si pendengar. Diksi merupakan kata-kata yang dipilih untuk digunakan dalam menyampaikan gagasan secara tepat serta pemilihan gaya mana yang dirasa cocok untuk digunakan pada situasi tertentu (Keraf, 2008:24). Lain halnya dengan diksi unsur stilistika berikutnya adalah citraan. Di dalam kesastraan dikenal adanya istilah citra (*image*) dan citraan (*imagery*) yang keduanya menunjuk pada adanya reproduksi mental. Citra merupakan sebuah gambaran berbagai pengalaman sensoris yang dibangkitkan oleh kata-kata. Citraan, dipihak lain merupakan kumpulan citra, *the collection of images*, yang dipergunakan untuk menulis objek dan kualitas tanggapan indra

yang digunakan dalam karya sastra, untuk mendeskripsikan secara harfiah ataupun kias (Nurgiyantoro, 2022:276). Objek yang menjadi pokok utama ialah lirik lagu yang terdapat pada album Tulus. Lirik lagu Tulus juga banyak menggunakan diksi dan citraan, sehingga membuat peneliti, tertarik untuk membedahnya menggunakan kajian stilistika. Tulus sering menggunakan diksi dan citraann, seperti pada lirik *Manalah kutahu datang hari ini, hari di mana ku melihat dia*. Pada lirik tersebut mengandung diksi denotasi, konotasi serta citraan visual atau pengelihatan.

Berdasarkan dari apa yang sudah dipaparkan di atas, penelitian ini akan menganalisis lirik lagu- lagu Tulus dalam album “*Manusia*” yang berfokus pada diksi yang digunakan dalam lirik lagu Tulus album “*Manusia*”. Dengan begitu akan diketahui diksi dan citraan dalam lirik lagu yang terdapat pada album “*Manusia*” serta menjadi alasan peneliti mengangkat judul penelitian “Analisis Diksi dan Citraan dalam Lirik Lagu Album “*Manusia*” Karya Tulus.

1.2 Fokus Penelitian

Peneliti memfokuskan penelitian pada analisis diksi dalam lirik lagu album “*manusia*” karya Tulus dan citraan dalam lirik lagu album “*manusia*” karya Tulus.

1.3 Rumusan Masalah

Bersumber fokus penelitian di atas, rumusan masalah pada penelitian ini dirumuskan:

1. Bagaimanakah diksi dalam lirik lagu album “*manusia*” karya Tulus?
2. Bagaimanakah citraan dalam lirik lagu album “*manusia*” karya Tulus?

1.4 Tujuan Penelitian

Bersumber rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yakni:

1. Mendeskripsikan diksi dalam lirik lagu album “*manusia*” karya Tulus.
2. Mendeskripsikan citraan dalam lirik lagu album “*manusia*” karya Tulus.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun keinginan peneliti dalam penelitian ini menjadi manfaat bagi peneliti sendiri dan bagi orang lain. Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1.5.1 Manfaat Teoretis

Pada manfaat teoretis peneliti diharapkan menambah wawasan dalam perkembangan kajian stilistika dalam bidang diksi dan citraan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan sumbangan makna diksi dan citraan dalam lirik lagu album “*manusia*” karya Tulus.
2. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat yang berkaitan dengan kajian stilistika tentang diksi dan citraan.

1.6 Definisi Istilah

Peneliti harus mendefinisikan sejumlah istilah yang digunakan dalam proses penulisan di bagian definisi istilah ini. Hal ini untuk mencegah pembaca membuat

kesalahpahaman. Oleh karena itu, penulis mendefinisikan kata sebagai hal-hal berikut yang dianggap penting:

1. Diksi adalah pilihan kata yang tepat guna sampaikan ide ataupun gagasan pada suatu kalimat supaya terhindar dari kesalahpahaman pada penggunaan kata baik secara lisan ataupun tulisan. Adapun makna diksi dibagi menjadi dua yakni:
 - a. Makna denotatif merupakan makna sesungguhnya atau makna sebenarnya.
 - b. Makna konotatif merupakan makna kata yang tidak sesungguhnya atau kata kiasaan.
2. Citraan adalah gambaran kreatifitas dari pengarang dalam menggambarkan suatu cerita yang mampu menyentuh indra pendengar supaya pendengar seolah-olah dapat merasakannya. Adapun empat jenis citraan yakni:
 - a. Citraan visual (pengelihatan) merupakan citraan yang terkait dengan efek yang dapat dilihat oleh panca indra, objek yang dilihat secara visual.
 - b. Citraan auditif (pendengaran) merupakan citraan yang terkait dengan efek yang dapat didengar oleh panca indra.
 - c. Citraan gerak merupakan citraan yang terkait dengan efek perubahan tempat atau adanya pergerakan.
 - d. Citraan rabaan atau penciuman merupakan citraan yang terkait dengan efek yang dapat dirasakan oleh panca indra.

3. Album adalah kumpulan lagu dalam rekaman kaset yang berisikan lagu ciptaannya sendiri.

